

PENERBIT
YAYASAN HUMANIORA

METODOLOGI PENELITIAN

HANDOYO



Handoyo

METODOLOGI PENELITIAN

**PENERBIT
YAYASAN HUMANIORA**

METODOLOGI PENELITIAN

Oleh : Handoyo

Edisi Pertama
Cetakan Pertama, 2011

Hak Cipta © 2011 pada penulis,
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memphoto copy, merekam atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit. Isi buku merupakan tanggung jawab penulis.

Penerbit :

Yayasan Humaniora

Jl. Melati gang Apel No. 6
Klaten 57412

E-mail : humaniorapenerbit@yahoo.co.id

Handoyo

METODOLOGI PENELITIAN / Handoyo

- Edisi Pertama-Klaten; Yayasan Humaniora, 2011
x + 186 hlm, 1 Jil. : 23 cm

ISBN : 978-979-3327-84-6

1. TEKNIK

I. Judul



KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya, buku Metodologi Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Seperti diketahui, terdapat banyak buku metodologi penelitian, dan didalamnya berisi berbagai konsep dengan perbedaan dan materi spesifik yang dapat diikuti oleh para mahasiswa, dosen maupun peneliti sesuai latar belakang bidang ilmunya. Buku ini telah dibuat berdasarkan beberapa referensi dengan beberapa penyelarasan yang diperlukan dan menitikberatkan pada konsep sistematika buku secara efektif dan efisien.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberi inspirasi dan kontribusi pada penyelesaian buku ini.

Tiada gading yang tak retak, oleh karena itu saran dan kritik setiap saat untuk perbaikan buku ini akan senantiasa diterima dengan senang hati. Terima kasih, dan semoga dapat bermanfaat.

Surabaya, Juli 2011

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 KONSEP ILMU PENGETAHUAN DAN PENELITIAN	1
1.1. ILMU DAN PROSES BERPIKIR	1
1.2. APA YANG DIMAKSUD DENGAN PENELITIAN	3
1.3. ILMU, PENELITIAN, DAN KEBENARAN	5
1.4. KEBENARAN NON ILMIAH	6
1.5. PROPOSISI, DALIL, TEORI, DAN FAKTA	7
1.6. LATIHAN SOAL	9
BAB 2 PERANAN DAN JENIS-JENIS PENELITIAN	9
2.1. KEGUNAAN DAN PERANAN PENELITIAN	11
2.2. JENIS-JENIS PENELITIAN	12
2.3. PENELITIAN ILMU SOSIAL VS ILMU NATURA	13
2.4. BEBERAPA SIFAT(CIRI) KHAS PENELITIAN	13
2.5. SYARAT UTAMA UNTUK BERHASILNYA PENELITIAN	14
2.6. LATIHAN SOAL	16
BAB 3 VARIABEL PENELITIAN	17
3.1. KONSEP VARIABEL	17
3.2. KLASIFIKASI VAIABEL	18
3.3. HUBUNGAN VARIABEL	19
3.4. LATIHAN SOAL	19

BAB 4	METODE ILMIAH	21
4.1.	APAKAH YANG DIMAKSUD DENGAN METODE ILMIAH	21
4.2.	KRITERIA METODE ILMIAH	22
4.3.	LANGKAH DALAM METODE ILMIAH	23
4.4.	LATIHAN SOAL	25
BAB 5	METODE PENELITIAN	27
5.1.	LANDASAN POLA PIKIR	27
5.2.	PENGELOMPOKAN METODE PENELITIAN	28
5.3.	DASAR PENGELOMPOKAN	28
5.4.	PENGELOMPOKAN UMUM METODE	29
5.5.	LATIHAN SOAL	38
BAB 6	DESAIN PENELITIAN	39
6.1.	DEFINISI	39
6.2.	CIRI POKOK DESAIN PENELITIAN	40
6.3.	DESAIN DALAM MERENCANAKAN PENELITIAN	40
6.4.	DESAIN PELAKSANAAN PENELITIAN	41
6.5.	JENIS – JENIS DESAIN PENELITIAN	41
6.6.	LATIHAN SOAL	43
BAB 7	RANCANGAN PENELITIAN OBSERVASIONAL	45
7.1.	PENELITIAN OBSERVASIONAL DAN EKSPERIMENTAL	45
7.2.	OBSERVASIONAL PERUBAHAN WAKTU	46
7.3.	OBSERVASIONAL CAUSE-EFFECT	47
7.4.	LATIHAN SOAL	49
BAB 8	RANCANGAN PENELITIAN EKSPERIMENTAL	51
8.1.	PRINSIP DASAR EKSPERIMENTAL	51
8.2.	KEGUNAAN RANCANGAN EKSPERIMENTAL	52
8.3.	REPLIKASI, RANDOMISASI DAN PERLAKUAN KONTROL	52
8.4.	LATIHAN SOAL	56
BAB 9	PENELITIAN STATIS DAN DINAMIS	57
9.1.	MODEL PENELITIAN STATIS	58
9.2.	MODEL PENELITIAN DINAMIS	59
9.3.	LATIHAN SOAL	61
BAB 10	STUDI KEPUSTAKAAN	63
10.1.	MENGENAL PERPUSTAKAAN	63
10.2.	SUMBER PADA PERPUSTAKAAN	64
10.3.	MEMBACA DAN MENCATAT BAHAN BACAAN	65
10.4.	SUMBER BACAAN	66
10.5.	LATIHAN SOAL	69
BAB 11	SURVEY DAN PENGUMPULAN DATA	71
11.1.	KONSEPSI KUESIONER	72
11.2.	PENGAMBILAN DATA DENGAN WAWANCARA	76

- 11.3. PENGAMBILAN DATA DENGAN OBSERVASI
- 11.4. PENETAPAN DAN PROSEDUR PENGAMBILAN SAMPEL
- 11.5. TEKNIK PENGAMBILAN DAN PENGUMPULAN DATA LAIN
- 11.6. LATIHAN SOAL

BAB 12 HIPOTESA

- 12.1. DEFINISI HIPOTESA
- 12.2. JENIS-JENIS HIPOTESA
- 12.3. MENGGALI DAN MERUMUSKAN HIPOTESA
- 12.4. MENGUJI HIPOTESA
- 12.5. PENGEMBANGAN HIPOTESIS
- 12.6. LATIHAN SOAL

BAB 13 KARYA TULIS ILMIAH DAN KERANGKA PENULISAN LAPORAN

- 13.1. PENGERTIAN DAN BENTUK KARYA TULIS
- 13.2. PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH
- 13.3. PENULISAN LAPORAN PENELITIAN
- 13.4. PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN
- 13.5. KERANGKA UMUM PENULISAN LAPORAN PENELITIAN
- 13.6. KERANGKA KHUSUS TATA CARA ATURAN LAPORAN PENELITIAN
- 13.7. LATIHAN SOAL

BAB 14 PENJABARAN TEKNIK PENYUSUNAN SKRIPSI

- 14.1. PENDAHULUAN KERANGKA DASAR SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI
- 14.2. TEKNIK PENYUSUNAN MATERI PROPOSAL BAB I – BAB III
- 14.3. LATIHAN SOAL

BAB 15 CONTOH PROPOSAL PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA TENTANG PENULIS

BAB

1

KONSEP ILMU PENGETAHUAN DAN PENELITIAN



Ilmu atau sains, adalah pengetahuan tentang fakta – fakta, baik natura atau sosial, yang berlaku umum dan sistematis. Ilmu tidak lain dari suatu pengetahuan yang sudah terorganisir serta tersusun secara sistematis menurut kaidah umum.

1.1 ILMU DAN PROSES BERPIKIR

Dua buah definisi dari ilmu, adalah sebagai berikut:

“Ilmu, adalah pengetahuan yang bersifat umum dan sistematis, pengetahuan darimana dapat disimpulkan dalil – dalil tertentu menurut kaidah – kaidah yang umum.”

"Ilmu, adalah pengetahuan yang sudah dicoba dan diatur menurut urutan dan arti serta menyeluruh dan sistematis."

Menurut Manaron (1953) Ilmu mencakup lapangan yang sangat luas, menjangkau semua aspek tentang **progress** manusia secara menyeluruh. Termasuk di dalamnya pengetahuan yang telah dirumuskan secara sistematis melalui pengamatan. Tan (1954), berpendapat, ilmu bukan saja merupakan suatu himpunan pengetahuan yang sistematis, tetapi juga merupakan suatu metodologi.

Ilmu menemukan materi – materi alamiah serta memberikan suatu rasionalisme sebagai hukum alam. Ilmu membentuk kebiasaan serta meningkatkan keterampilan observasi, percobaan, klasifikasi, analisis serta membuat generalisasi.

Konsep antara ilmu dan berfikir, adalah sama. Dalam memecahkan masalah, keduanya dimulai dari adanya rasa sangsi dan kebutuhan akan suatu hal yang bersifat umum. Kemudian timbul suatu pertanyaan yang khas, dan selanjutnya dipilih suatu pemecahan tentative untuk penyelidikan.

Proses berfikir, adalah suatu refleksi yang teratur dan hati – hati. Proses berpikir lahir dari suatu rasa sangsi akan sesuatu dan keinginan untuk memperoleh suatu ketentuan yang kemudian tumbuh menjadi suatu masalah yang khas.

Bagaimana kira – kira proses yang terjadi ketika berpikir? Menurut Dewey (1933) proses berpikir dari manusia normal mempunyai urutan berikut :

- Timbul rasa sulit, baik dalam bentuk adaptasi terhadap alat, sulit mengenal sifat, ataupun dalam menerangkan hal – hal yang muncul secara tiba – tiba.
- Kemudian rasa sulit tersebut diberi devinisi dalam bentuk permasalahan.
- Timbul suatu kemungkinan pemecahan yang berupa reka – reka, hipotesis, inferensi, atau teori.

"Ilmu, adalah pengetahuan yang sudah dicoba dan diatur menurut urutan dan arti serta menyeluruh dan sistematis."

Menurut Manaron (1953) Ilmu mencakup lapangan yang sangat luas, menjangkau semua aspek tentang **progress** manusia secara menyeluruh. Termasuk di dalamnya pengetahuan yang telah dirumuskan secara sistematis melalui pengamatan. Tan (1954), berpendapat, ilmu bukan saja merupakan suatu himpunan pengetahuan yang sistematis, tetapi juga merupakan suatu metodologi.

Ilmu menemukan materi – materi alamiah serta memberikan suatu rasionalisme sebagai hukum alam. Ilmu membentuk kebiasaan serta meningkatkan keterampilan observasi, percobaan, klasifikasi, analisis serta membuat generalisasi.

Konsep antara ilmu dan berfikir, adalah sama. Dalam memecahkan masalah, keduanya dimulai dari adanya rasa sangsi dan kebutuhan akan suatu hal yang bersifat umum. Kemudian timbul suatu pertanyaan yang khas, dan selanjutnya dipilih suatu pemecahan tentative untuk penyelidikan.

Proses berfikir, adalah suatu refleksi yang teratur dan hati – hati. Proses berpikir lahir dari suatu rasa sangsi akan sesuatu dan keinginan untuk memperoleh suatu ketentuan yang kemudian tumbuh menjadi suatu masalah yang khas.

Bagaimana kira – kira proses yang terjadi ketika berpikir? Menurut Dewey (1933) proses berpikir dari manusia normal mempunyai urutan berikut :

- Timbul rasa sulit, baik dalam bentuk adaptasi terhadap alat, sulit mengenal sifat, ataupun dalam menerangkan hal – hal yang muncul secara tiba – tiba.
- Kemudian rasa sulit tersebut diberi devinisi dalam bentuk permasalahan.
- Timbul suatu kemungkinan pemecahan yang berupa reka – reka, hipotesis, inferensi, atau teori.

"Ilmu, adalah pengetahuan yang sudah dicoba dan diatur menurut urutan dan arti serta menyeluruh dan sistematis."

Menurut Manaron (1953) ilmu mencakup lapangan yang sangat luas, menjangkau semua aspek tentang **progress** manusia secara menyeluruh. Termasuk di dalamnya pengetahuan yang telah dirumuskan secara sistematis melalui pengamatan. Tan (1954), berpendapat, ilmu bukan saja merupakan suatu himpunan pengetahuan yang sistematis, tetapi juga merupakan suatu metodologi.

Ilmu menemukan materi – materi alamiah serta memberikan suatu rasionalisme sebagai hukum alam. Ilmu membentuk kebiasaan serta meningkatkan keterampilan observasi, percobaan, klasifikasi, analisis serta membuat generalisasi.

Konsep antara ilmu dan berfikir, adalah sama. Dalam memecahkan masalah, keduanya dimulai dari adanya rasa sangsi dan kebutuhan akan suatu hal yang bersifat umum. Kemudian timbul suatu pertanyaan yang khas, dan selanjutnya dipilih suatu pemecahan tentative untuk penyelidikan.

Proses berfikir, adalah suatu refleksi yang teratur dan hati – hati. Proses berpikir lahir dari suatu rasa sangsi akan sesuatu dan keinginan untuk memperoleh suatu ketentuan yang kemudian tumbuh menjadi suatu masalah yang khas.

Bagaimana kira – kira proses yang terjadi ketika berpikir? Menurut Dewey (1933) proses berpikir dari manusia normal mempunyai urutan berikut :

- Timbul rasa sulit, baik dalam bentuk adaptasi terhadap alat, sulit mengenal sifat, ataupun dalam menerangkan hal – hal yang muncul secara tiba – tiba.
- Kemudian rasa sulit tersebut diberi devinisi dalam bentuk permasalahan.
- Timbul suatu kemungkinan pemecahan yang berupa reka – reka, hipotesis, inferensi, atau teori.

- Ide – ide pemecahan diuraikan secara rasional melalui pembentukan implikasi dengan jalan mengumpulkan data.
- Memperkuat pembuktian tentang ide – ide diatas dan menyimpulkannya baik melalui keterangan ataupun percobaan.

Menurut **Kelly** (1930) proses berpikir menurut proses – proses berikut :

- Timbul rasa sulit
- Rasa sulit tersebut didefinisikan
- Mencari suatu pemecahan sementara.
- Melakukan pemecahan lebih lanjut dengan verifikasi eksperimental
- Memberikan suatu pandangan kedepan atau gambaran mental tentang situasi yang akan datang untuk dapat menggunakan pemecahan tersebut secara tepat.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir secara nalar mempunyai dua buah kriteria penting, yaitu :

- Ada unsur logis di dalamnya.

Tiap bentuk berpikir mempunyai logika sendiri. Dengan kata lain berpikir secara nalar tidak lain dari berpikir secara logis.

- Ada unsur analitis di dalamnya.

Dengan logika yang ada ketika berpikir, maka kegiatan berpikir itu secara sendirinya mempunyai sifat analitis, yang mana sifat ini merupakan konsekuensi dari adanya pola berpikir tertentu. Berpikir secara alamiah berarti melakukan kegiatan analitis dalam menggunakan logika secara ilmiah.

1.2 APA YANG DIMAKSUD DENGAN PENELITIAN

Penelitian, adalah terjemahan dari bahasa Inggris research. Research itu sendiri berasal dari kata re yang berarti " kembali " dan to search yang berarti mencari. Dengan demikian , arti yang sebenarnya " **MENCARI KEMBALI** ".

Menurut kamus **Webster's New International**, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan

prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Menurut ilmuwan **Hillway** penelitian tidak lain merupakan suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. **Whitney** mengutip beberapa definisi tentang penelitian yang diturunkan dibawah ini.

Penelitian, adalah pencarian atas sesuatu secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian itu dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan.

Penelitian, adalah suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antara fakta dan menghasilkan dalil atau hukum (**John, 1949**).

Penelitian, adalah transformasi yang terkendali dari situasi yang dikenal dalam kenyataan-kenyataan yang ada padanya dan hubungannya seperti mengubah unsur dari situasi orisinal menjadi suatu keseluruhan yang bersatu padu (**Dewey, 1936**).

Dari tanggapan serta definisi2 tentang penelitian, maka nyata bahwa penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisasi. Dalam definisi diatas penekanan diletakkan dalam system asuhan sebagai atribut yang mutlak.

Penelitian juga bertujuan : untuk mengubah kesimpulan2 yang telah diterima ataupun mengubah dalil2 dengan adanya aplikasi baru dari dalil tersebut. Dari situ, Penelitian dapat di artikan sebagai pencarian pengetahuan dan pemberi artian yang terus menerus terhadap sesuatu. Penelitian dengan menggunakan metode ilmiah disebut penelitian ilmiah. Dalam penelitian ilmiah ini, selalu ditemukan dua unsure penting yaitu : **unsure observasi dan nalar**. Observasi merupakan kerja dengan mana pengetahuan mengenai fakta2 tertentu yang diperoleh melalui kerja mata (pengamatan) dengan menggunakan persepsi, dan nalar : adalah sesuatu kekuatan, hubungan dengan interelasi terhadap pengetahuan yang timbul. Sebegitu jauh ditetapkan sebagai pengetahuan yang sekarang.

1.3 ILMU, PENELITIAN, DAN KEBENARAN

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya **Ilmu**, adalah suatu pengetahuan yang sistematis dan terorganisasi. **Penelitian** adalah suatu penyelidikan yang hati2 adalah suatu penyelidikan yang hati2 serta teratur dan terus menerus untuk memecahkan suatu masalah.

Pertama-tama mari kita lihat hubungan antara ilmu dengan penelitian. Menurut **Almack** hubungan antara ilmu dengan penelitian adalah seperti hasil dan proses. Penelitian adalah proses dan hasil adalah ilmu.

Akan tetapi **Whitney** berpendapat bahwa ilmu dan penelitian adalah sama2 proses sehingga ilmu dan penelitian adalah proses yang sama. Hasil dari proses tersebut adalah kebenaran. Kebenaran yang diperoleh melalui penelitian terhadap fenomene yang fana adalah suatu kebenaran yang telah ditemukan melalui proses ilmiah, karena penemuan tersebut dilakukan secara ilmiah. Sebaliknya banyak juga kebenaran terhadap fenomena yang fana diterima tidak melalui proses penelitian. Umumnya, suatu kebenaran ilmiah dapat diterima dikarenakan oleh 3 hal yaitu:

- 1) Adanya Koheren
- 2) Adanya Koresponden
- 3) Pragmatis

Suatu pernyataan dianggap benar jika pernyataan tersebut koheren dengan pernyataan sebelumnya yang dianggap benar. Dasar lain untuk mempercayai kebenaran adalah: sifat koresponden yang dprakarsai oleh **Bertran Russel** (1872-1970). Suatu pernyataan dianggap benar jika, materi pengetahuan yang twrkandung dalam pernyataan tersebut berhubungan dengan obyek yang dituju oleh pernyataan tersebut.

1.4 KEBENARAN NON ILMIAH

Tidak selamanya penemuan kebenaran diperoleh secara ilmiah . Kadangkala kebenaran dapat ditemukan melalui proses non ilmiah. Seperti,:

a. Penemuan kebenaran secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan tidak lain dari takdir Allah , walaupun penemuan kebenaran secara kebetulan bukanlah kebenaran yang ditemukan secara ilmiah ,tetapi banyak penemuan tersebut telah menggoncang dunia ilmu pengetahuan; Misalnya : penemuan kristal urease oleh Dr. J.S. Summers. Akan tetapi tidak selalu penemuan secara kebetulan merupakan kebenaran asasi. Adakalanya secara kebetulan dapat membuat seseorang menjadi tertipu karena hubungannya yang seakan-akan ada artinya padahal hubungan tersebut berdiri sendiri.

b. Penemuan dengan cara akal sehat

Merupakan serangkaian konsep yang memuaskan untuk digunakan secara praktis. Akal sehat dapat pula menghasilkan kebenaran dan dapat pula menyesatkan. Karena kebenaran yang diperoleh dengan cara akal sehat sangat dipengaruhi oleh kepentingan yang menggunakannya, maka sering orang mempersempit pengamatan kepada hal2 yang bersifat negative saja. Karena itu penemuan dengan cara akal sehat menjurus kepada prasangka.

c. Penemuan kebenaran secara wahyu

Kebenaran yang didasarkan kepada wahyu merupakan kebenaran mutlak,jika wahyu datangnnya dari Allah melalui Rosul dan Nabi. Kebenaran yang diterima sebagai wahyu bukanlah disebabkan oleh hasil usaha penalaran manusia secara aktif.

d. Penemuan kebenaran secara intuitif

Kebenaran dapat juga diperoleh berdasarkan intuisi. Kebenaran dengan intuisi diperoleh secara cepat sekali melalui proses luar sadar tanpa menggunakan penalaran dan proses berfikir, ataupun melalui renungan.

e. Penemuan kebenaran melalui trial dan error

Bekerja secara trial dan error adalah melakukan sesuatu secara aktif dengan mengulang-ulang pekerjaan tersebut berkali-kali dengan menukar-nukar cara dan materi.

f. Penemuan kebenaran melalui Spekulasi

Penemuan kebenaran melalui spekulasi sedikit lebih tinggi tarafnya dari penemuan secara trial dan error. Jika dalam penemuan secara trial dan error peneliti tidak mempunyai paduan sama sekali, maka dengan penemuan melalui spekulasi seseorang dibimbing oleh suatu pertimbangan, walaupun pertimbangan tersebut kurang dipikirkan secara masak2 tetapi dikerjakan dengan suasana penuh dengan resiko.

g. Penemuan kebenaran karena Wibawa

Kebenaran ada kalanya diterima karena dipengaruhi oleh kewibawaanb seseorang. Kebenaran karena wibawa dianggap suatu kebenaran yang diperoleh tanpa prosedur ilmiah.

1.5 PROPOSISI, DALIL, TEORI, DAN FAKTA

Proposisi adalah pernyataan tentang sifat dari realita. Proposisi yang sudah mempunyai jangkauan cukup luas dan telah didukung oleh data empiris dinamakan dalil(scientific law). Dengan perkataan lain **dalil** adalah singkatan dari suatu pengetahuan tentang hubungan sifat2 tertentu yang bentiuknya lebih umum jika dibandingkan dengan penemuan2 empiris pada mana dalil tersebut didasarkan.

Teori adalah sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistematis dalam gejala social maupun natura yang ingin diteliti. **Fakta** adalah pengamatan yang telah diverifikasi secara empiris. Fakta dapat menjadi ilmu dapat juga tidak.

Ada 3 hal yang perlu diperhatikan jika ingin mengenal teori. Yaitu:

1) Teori adalah sebuah set proposisi yang terdiri atas konstruk yang sudah didefinisikan secara luas dan dengan hubungan unsur2 dalam set tersebut secara jelas pula.

2) Teori menjelaskan hubungan antar variable atau antar konstruk sehingga pandangan yang sistematis dari fenomene2 yang diterangkan oleh variable dengan jelas kelihatan.

3) Teori menerangkan fenomena dengan cara menspesifikasikan variable mana yang berhubungan dengan variable mana..

Sebagai alat ilmu, teori mempunyai peranan sebagai berikut:

a. Teori mendefinisikan orientasi utama dari ilmu dengan cara memberikan

definisi terhadap jenis2 data yang akan dibuat abstraksinya.

b. Teori memberikan rencana (scheme) konseptual, dengan rencana mana

fenomene2 yang relevan disistematiskan, diklasifikasikan, dihubungkan.

c. Teori memberi ringkasan terhadap fakta dalam bentuk generalisasi empiris dan system generalisasi.

d. Teori memberikan prediksi terhadap fakta.

e. Teori memperjelas celah-celah di dalam pengetahuan kita.

Peranan fakta terhadap teori, sebagai berikut :

- Fakta menolong memprakarsai teori
- Fakta memberi jalan dalam mengubah atau memformulasikan teori baru.
- Fakta dapat membuat penolakan terhadap teori.
- Fakta dapat menukar fokus dan orientasi dari teori.

- Fakta dapat memperterang dan memberi definisi kembali terhadap teori.

Penelitian dan teori juga mempunyai hubungan yang sangat erat. Teori memberi dukungan kepada penelitian dan dilain pihak, penelitian juga memberi konstribusi kepada teori.

Dapat disimpulkan bahwa teori memberikan konstribusi terhadap penelitian antara lain, dengan jalan:

1. Teori meningkatkan keberhasilan penelitian karena teori dapat menghubungkan penemuan-penemuan yang tampaknya berbeda ke dalam suatu keseluruhan serta memperjelas proses2 yang terjadi didalamnya.

2. Teori dapat memberikan penjelasan terhadap hubungan-hubungan yang diamati dalam suatu penelitian.

Makin banyak penelitian yang dituntun oleh teori, maka makin banyak pula konstribusi penelitian yang secara langsung dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.6 LATIHAN SOAL

1. Cobalah perhatikan kondisi sekitar anda atau berpikirlah tentang segala peristiwa pengalaman yang telah anda alami dengan menggunakan pola pikir secara ilmiah.
2. Setelah itu gunakan imajinasi anda untuk mencetuskan ide mendapatkan sebuah judul penelitian.
3. Diskusikan topik atau judul itu dengan beberapa teman mahasiswa, apakah judul yang anda dapatkan tersebut cukup layak untuk dijadikan bahan penenelitian ?